

## **Penerapan Model *PBL* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keragaman Agama Kelas II Berbantuan Media Wayang**

**Diyah Setyorini<sup>1</sup>, Ferina Agustini<sup>2</sup>, Supriyanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PPG Prajabatan, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, 50232

<sup>2</sup> PPG PGSD, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, 50232

<sup>3</sup>SD 4 Dersalam Kudus, Jl.kampus UMK Gang Mawar No. 531, Dersalam, Kec.Bae, Kabupaten Kudus, 59321

*E-mail:* [diyah.setyorini93@gmail.com](mailto:diyah.setyorini93@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[ferinaagustina@upgris.ac.id](mailto:ferinaagustina@upgris.ac.id)<sup>2)</sup>  
[supriyantout1@gmail.com](mailto:supriyantout1@gmail.com)<sup>3)</sup>

### **ABSTACK**

*The research was motivated by the low learning outcomes of class II student at SD 4 Dersalam, Bae District, Kudus Regency in Civic subject, Theme 7 Sub theme 2 on Religious Diversity the purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes in the subject of religious diversity through the PBL (Problem Based Learning). Learning model assisted by media images in the form of wayang. The subjects of this study were students of class II SD 4 Dersalam with a total of 22 students. According to Sugiyono (2013) Data collection techniques are the most strategic steps in research, because the main goal of a study is to obtain data. Data collection techniques in this research activity using observation techniques, test and documentation and carries out in 2 cycles. The results showed that the application of the Problem Based Learning. Learning model could improve student learning outcomes in the pre-cycle of 60,90%. Then cycle I increased by 74,72%, increased again in cycle II with an average 90,90% based on these results it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in Civic Theme 7 Sub-theme 2 subjects with Religious Diversity material.*

*Keyword : Problem Based Learning, Learning Outcomes, PKn*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas II di SD 4 Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus pada mata pelajaran PKn Tema 7 Subtema 2 materi Keragaman Agama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Agama melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media gambar berupa wayang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD 4 Dersalam dengan jumlah sebanyak 22 siswa. Menurut Sugiyono (2013) Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes serta dokumentasi serta dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pra siklus 60,90%. Kemudian siklus I

meningkat dengan jumlah 74,72% meningkat lagi siklus II dengan rata-rata 90,90%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Tema 7 Subtema 2 dengan materi Keragaman Agama.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Hasil Belajar, PKn

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, sehingga diperlukan penanaman nilai karakter sejak dini agar terbentuk karakter tersebut. Pentingnya Pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan dan keberanian bela bangsa dan negara. Menurut (Susanto : 2013) Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Dengan Pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan dapat mewujudkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Kemudian menurut Aji (2018) mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah materi-materi yang bermuatan materi-materi kewarganegaraan

untuk nilai moral yang berpedoman Pancasila.

Berdasarkan observasi siswa kelas II SD 4 Dersalam menunjukkan bahwa PPKn merupakan pelajaran yang sulit dipahami. Salah satu materi yang dianggap sulit yaitu memahami keragaman Agama. Masalah keragaman Agama ditunjukkan Ketika pewawancara memberikan bahwa peneliti mewawancarai siswa dan memberi contoh soal siswa SD 4 Dersalam sebagian masih banyak yang kebingungan dalam menjawab soal tersebut. Siswa hanya terpacu pada buku paket masih ada beberapa siswa yang belum memahami keragaman Agama. Hal ini ditunjukkan masih terdapat siswa yang belum mencapai rata-rata KKM. Nilai KKM SD 4 Dersalam untuk mata pelajaran PPKn adalah 75. Siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 9 orang dari 22 siswa dengan rata-rata siswa yang tuntas sebanyak 36%.

Hasil belajar yang kurang maksimal tersebut disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, penyampaian materi dominan menggunakan media ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Purnamasari (2014) menambahkan bahwa guru di dalam pembelajaran harus mampu mengkondisikan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang tidak diterima begitu saja dari penjelasan guru melainkan harus mampu membangun sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari. Menurut Majid (2013), Model belajar

mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Maka dari itu dengan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mengembangkan suatu perangkat pembelajaran yang sesuai seperti model maupun media untuk mendorong agar siswa tidak merasa cepat bosan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Untuk mencapai hasil belajar PKn materi keragaman secara optimal, upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Wibowo (2011) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk tercapainya hasil belajar yang baik serta membiasakan siswa terlibat aktif pada berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan sikap siswa. Model pembelajaran tersebut yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Shoimin (2017) yang mendefinisikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum dan system pengejaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Barrow dalam Huda (2013) mendefinisikan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.

Aunurrahman (2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Rusman (2016) menjelaskan bahwa belajar adalah satu factor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Menurut Tan (dalam Rusman : 2016) pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* diartikan sebagai penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks yang ada. Sementara menurut Trianto (2011), model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. *Problem Based Learning* (PBL) peneliti menggunakan media pembelajaran menggunakan media gambar berupa wayang keragaman agama yang ada di Indonesia. Wayang tersebut menggambarkan tempat ibadah yang ada Indonesia. Alat bantu belajar guru yang digunakan dalam pembelajaran dimana alat tersebut berguna serta dapat membantu siswa

dalam memahami materi, dikarenakan anak kelas II rasa ingin tahunya tinggi.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model *PBL* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keragaman Agama Kelas II Semester 2 Pada SD 4 Dersalam Berbantuan Media Wayang". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas II di SD 4 Dersalam.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2011) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi hasil belajar siswa meningkat. Arikunto (2010) menjelaskan tahapan dalam PTK terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah, membuat secara rinci rancangan tindakan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai strategi yang digunakan, merancang media dan alat peraga, menetapkan indikator keberhasilan, dan membuat instrumen pengumpul data. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasi atau menerapkan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Tahap

observasi dilaksanakan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengobservasi semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun. Tahap refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam PTK ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar 4 Dersalam kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi (2010) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki / meningkatkan mutu praktik pembelajaran diklasnya. Menurut Riduan (2013), data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta. Data dalam PTK ini meliputi jenis data dan sumber data. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data

kualitatif yang diangkakan (skoring). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa pada materi pecahan yang diperoleh dari nilai tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I dan II. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil pengamatan terhadap hasil belajar belajar siswa dan performansi guru dengan menggunakan lembar pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan dokumen. Data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil tes formatif setelah penerapan model PBL dan data hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari dokumen berupa data nilai siswa kelas II pada tahun pelajaran 2022/2023 pada pelajaran PKn.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II di kelas II Sd 4 Dersalam Kudus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi keragaman agama dengan menggunakan model PBL melalui media wayang . Subjek penelitian adalah semua siswa kelas II SD 4 Dersalam yang berjumlah 22 siswa, diantaranya 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada Tema 7 Subtema 2 materi keragaman agama. Untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Presentase ketuntasan jumlah peserta didik berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajara PBL untuj

meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn Tema 7 subtema 2 pada kelas II :

**Tabel 1.** Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Belum Tuntas	Ratar-rata nilai	Presentase Ketuntasan
Prasiklus	22	9	14	60,90	36%
Siklus I	22	12	10	74,72	54%
Siklus II	22	19	3	90,90	86%

Dari data tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa kelas II SD 4 Dersalam sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 75. Dari 22 siswa, 14 anak (64%) belum tuntas karena nilainya masih dibawah 75, sedangkan tingkat ketuntasan baru mencapai 36%. Pada siklus I sudah nampak adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar yaitu dari 22 siswa 10 diantaranya masih dibawah ketuntasan (46%) sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 54%. Dan pada siklus II sudah nampak sekali peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa, yakni 3 siswa yang belum tuntas (14%) yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75.

Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian telah mencapai daya serap kelas  $\geq 75\%$ . Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terjadi peningkatan pada hasil belajar mata pelajaran PKn tema 7 subtema 2.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar mata

pelajaran PKn tema 7 subtema 2 rendah. Permasalahan tersebut muncul karena guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu masalah yang peneliti temui adalah banyak peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran. Peserta didik masih bermalas-malasan selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diketahui selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat praktik, ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipraktikkan peserta didik masih banyak yang belum memperhatikan dan melakukan petunjuk yang diberikan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi dengan metode penugasan. Akibatnya peserta didik cenderung pasif menerima tugas dari guru. Belum terlihat adanya interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru. Penerapan metode penugasan yang monoton mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat.

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar, semua aspek atau indikator keaktifan belajar peserta didik telah mencapai target keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus. Data yang didapatkan dalam penelitian ini nanti meliputi hasil observasi penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar Tema 7 Subtema 2 materi keragaman kelas II SD 4 Dersalam.

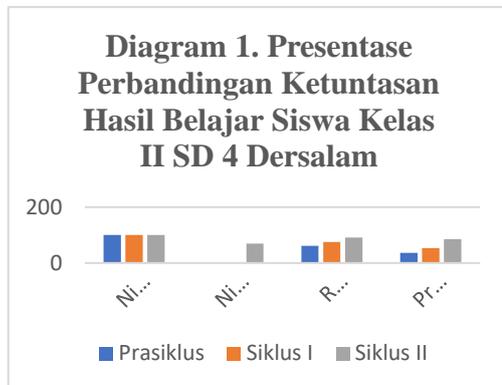
Pada tahap pra siklus, peneliti belum menggunakan model PBL sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Pada saat dilakukan pra siklus pembelajaran atau data yang diambil dari kegiatan pra siklus, didapatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Presentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas II

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	0	0	70
Nilai Tertinggi	100	100	100
Rata-rata	60,90	74,72	90,90
Presentase Ketuntasan Dalam (%)	36%	54%	86%

Dari table di atas jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :

**Gambar 1 Presentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**



Dari data di atas maka dapat diketahui hasil belajar siswa kelas II SD 4 Dersalam pada tahap pra siklus sebagian masih dibawah KKM yaitu 75. Dari 22 siswa, 14 siswa (64%) yang mendapatkan nilai dibawah KKM, yakni 75. Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sejumlah 8 (36%). Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa agar memperoleh hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I. Dari hasil belajar yang didapat peserta didik pada tahap pra siklus dinyatakan belum berhasil karena masih di bawah KKM. Pada tahap pra siklus, didapatkan permasalahan yaitu peserta didik cenderung bersikap pasif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas.

Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini awal pembelajaran biasa dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan memberi pertanyaan pada peserta

didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus I ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran. Kegiatan ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus ini peneliti menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lebih menarik. Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I terdapat 12 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 54% peserta didik kelas II telah tuntas dalam pembelajaran tema 7 subtema II. Pada siklus yang ke II, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran PBL. Pada siklus ke II ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung. Jika keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Peneliti menggunakan media wayang sebagai bahan ajar. Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, pada siklus II terdapat 19 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 86% peserta didik kelas II telah tuntas dalam pembelajaran tema 7 subtema 2.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik pada Tema 7 Subtema 2 materi Keragaman Agama yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pada pra siklus, sebanyak 8 siswa (36%) siswa sudah

mencapai ketuntasan, dan 14 siswa (64%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 60,90.

2. Pada Siklus I, sebanyak 12 siswa (54%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dan 10 siswa (46%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 74,72.
3. Pada Siklus II, sebanyak 19 siswa (86%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dan 3 siswa (14%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 90,90.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran PBL seperti terlihat pada diagram di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD 4 Dersalam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tema 7 Subtema 2 materi Keragaman Agama melalui model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai terendah 0 nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 60,90 . Pada pelaksanaan Siklus I

terjadi peningkatan sedikit dengan data nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 74,72%. Kemudian Siklus II terjadi perubahan ketika peneliti menggunakan media gambar berupa wayang dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 90,90%.

### Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PKn, saran yang dapat peneliti berikan yakni sebagai berikut :

- a. Guru sebaiknya dalam menyampaikan materi harus jelas dan konkret agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari dan memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali materi yang diterangkan guru kepada temannya.
- b. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran inovatif dan variatif agar anak tidak jenuh dan dapat memahami konsep matematika yang dipelajari.
- c. Siswa sebaiknya membiasakan diri dalam menanggapi jawaban atau pertanyaan dari siswa lain.
- d. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* siswa diharapkan dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan selalu aktif ketika dalam pembelajaran.
- e. Peneliti sebaiknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menerapkan beberapa model pembelajaran.
- f. Peneliti sebaiknya bisa menjadikan pelajaran PKn

sebagai pelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

- g. Peneliti sebaiknya lebih tegas agar siswa menjadi lebih disiplin dan tidak gaduh di kelas.

### **Ucapan Terimakasih**

Dengan memperhatikan saran dan mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang efektivitas model PBL berbantu media Wayang dalam konteks pembelajaran PKn. Penelitian Tindakan Kelas ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Bapak Dr. Aryo Andri Nugroho, S.Si., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Guru yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis. Selama belajar di UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.
5. Bapak Supriyanto, S.Pd. Kepala SDN 4 Dersalam Kudus dan juga selaku guru pamong yang telah

membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akdon, dan Riduwan. 2013. Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika, Bandung: Alfabeta
- Annurahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. (2009) Belajar Dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsismi, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majid ,Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, Y. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemandirian Belajar dan Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 KotaTasikmalaya. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol 1 No 1. Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riyanto, Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2016). Pembelajaran tematik terpadu, teori, praktik dan penilaian. Jakarta: Rajawali Pres.
- Shoimin, A. 2016. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supinah dan Titik S. 2010. Modul Matematika SD Program Bermutu, Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD/MI. Kemdiknas: Yogyakarta
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Kencana: Jakarta
- Wibowo, Agus. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.